

SAINS DAN AL-QURAN UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN DAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Toyibah

SMP Negeri 1 Temanggung
e-mail: *mrs.toyibah@gmail.com*

ABSTRAK

Artikel ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar sains dengan Alqur'an, sains dengan disiplin, sains dengan karakter, Alqur'an dengan disiplin, Alqur'an dengan karakter. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai bulan Pebruari 2018 di SMP N 1 Temanggung. Populasi penelitian adalah artikel dari beberapa peneliti. Sampel penelitian ini diperoleh secara acak sehingga menghasilkan enam artikel yang ada hubungannya antara sains, Alqur'an, disiplin dan karakter peserta didik. Metode penelitian berdasarkan analisis isi dari berbagai sumber, selanjutnya diberi penafsiran secara kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam artikel yang diteliti ada hubungan antara sains, Alqur'an, sehingga mampu meningkatkan disiplin dan karakter peserta didik.

***Kata Kunci:** Sains, Al-Qur'an, Disiplin, Karakter Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecangihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, disiplin, terampil, mandiri, berakhlak mulia, dan berkarakter terus diupayakan melalui proses pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional Nomor 20 Pasal 3 tentang system Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter.

Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Namun, apa jadinya jika pendidikan hanya mementingkan intelektual semata tanpa membangun karakter peserta didik? Hasilnya adalah kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Pada akhirnya, hasil pendidikan seperti ini hanya akan seperti robot, berakal tetapi tidak berkepribadian, kosong jiwanya. Allah berfirman Al-Quran Surah Al-Ahzab ayat 21.

Dan sebagaimana dalam hadits juga disebutkan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . (رواه احمد)

Dalam Quran dan hadits tersebut sudah jelas diterangkan Allah mengutus Rasulullah bertujuan untuk menyempurnakan akhlak (perilaku) manusia dan menjadikan Rasulullah tauladan yang baik bagi seluruh umat yang ada di bumi. Dengan kata lain Islam tidak mengajarkan manusia untuk melakukan perbuatan mungkar yang tidak mempunyai nilai akhlak yang luhur, tapi sebaliknya Islam mengajarkan manusia hidup bersahaja dengan akhlak yang mulia dalam keadaan apapun dan di manapun. Untuk itulah pentingnya pembentukan karakter. Dengan itu, manusia diharapkan tidak hanya cerdas dalam pengetahuannya saja melainkan juga perilakunya. Perilaku seseorang haruslah menunjukkan atau sesuai dengan ilmu pengetahuannya (Hana Rahanah: 2013).

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama. Karena pelaksanaan pendidikan karakter hanya diserahkan kepada guru agama saja. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter. Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar, adanya pergaulan bebas, dan adanya kesenjangan sosial-ekonomi-politik di masyarakat, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusuhan, dan korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sector kehidupan masyarakat, tindakan anarkis, konflik sosial. Masyarakat Indonesia yang dahulu terbiasa santun dalam berperilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gontong-royong kini mulai cenderung berubah

menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur.

Perumusan Masalah

1. Faktor – fktor apa yang menyebabkan peserta didik kurang disiplin di lingkungan Pendidikan, terutama di SMP N 1 Temanggung?
2. Apakah kurang disiplin peserta didik dapat mempengaruhi pola pikir dalam mempelajari sains?
3. Apakah pendidikan karakter dalam alqur'an mampu meningkatkan karakter peserta didik?

Kajian Teori

A. Pengertian Sains

Sains merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa latin yaitu scientia yang berarti pengetahuan. Sains merupakan suatu cara yang di gunakan untuk dapat mempelajari segala aspek yang mengenai alam secara terorganisir, sistematis dan juga dapat melalui segala metode dengan saintifik yang telah terbakukan.

Pembelajaran sains dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sains sebaiknya dipelajari dengan cara-cara yang memungkinkan siswa dapat menerapkan kemampuannya secara berkarakter dalam pemecahan masalah-masalah kehidupan sehari-hari. Masih banyak kasus yang mengindikasikan rendahnya karakter manusia Indonesia. Etika adalah sistem nilai yang memiliki makna sama dengan moral. Pengembangan pendidikan karakter seharusnya mengikuti langkah-langkah pengenalan nilai secara kognitif, pemahaman dan penghayatan nilai secara afektif, pembentukan tekad secara konatif, dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata. Guru sains haruslah memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk berpikir dan menggunakan kemampuan akalnya. Siswa dapat melakukannya dengan jalan terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelas, pemecahan soal, atau bereksperimen. Siswa jangan hanya dijadikan objek yang pasif dengan beban hafalan berbagai macam konsep dan rumus-rumus.

Sudah ditegaskan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut menyiratkan bahwa melalui pendidikan hendak diwujudkan peserta didik yang memiliki berbagai kecerdasan, baik kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual maupun kecerdasan kinestetik. Pendidikan nasional mempunyai misi mulia (*mission sacre*) yakni membangun pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan teknis, mengembangkan kepribadian yang kokoh, membentuk karakter yang kuat. Terbentuknya karakter peserta didik yang kuat dan kokoh diyakini merupakan hal penting dan mutlak dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Pengembangan karakter bangsa yang diperoleh melalui pendidikan, dapat mendorong mereka menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian jujur, cerdas, tangguh, peduli, dan beriman seperti diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional ke depan diupayakan dapat diwarnai dengan tekanan atau *mainstream* pada pembentukan watak (*character building*) dan perilaku. Pendidikan karakter ini harus dimulai sejak usia dini, di mana rasa keingintahuan dan keberanian sangat tinggi. Anak dapat dengan lebih dini menyerap dan mengendapkan apa yang dipelajari, terlebih bila pendidikan dan pembelajaran yang dialami bersifat *joyful learning*. Dunia pendidikan, pengetahuan, teknologi dengan segala macam dan bentuk aplikasi telah berkembang dari masa ke masa. Seiring dengan pesatnya pengetahuan dan teknologi hampir semua dapat dilakukan dengan instan. Namun bagi dunia pendidikan hal tersebut merupakan suatu tantangan yang berat untuk mendampingi dan mengarahkan generasi mendatang dengan segala macam konsekuensi yang dihadapi. Generasi yang diharapkan dapat "dibentuk" bukanlah generasi yang instan yang dengan kepintaran, kepandaian serta pengetahuan yang dimilikinya dapat memperoleh sesuatu secara instan. Pakpahan (2010) menyatakan kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi oleh kemampuan

mengelola diri dan orang lain (*soft skill*), yang merupakan bagian dari karakter. Penelitian mengungkap, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan disebutkan orang-orang sukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*.

B. Sains dalam Alqur'an dengan Teori Big Bang

Ini adalah salah satu teori mengenai bagaimana alam semesta dibentuk, dan teori ini adalah yang paling kredibel. Teori tersebut mengatakan bahwa alam semesta ini awalnya berasal dari satu titik kecil dan karena adanya kepadatan material dan suhu tinggi, titik tersebut meledak dan berkembang hingga 13,8 milyar tahun kemudian menjadi alam semesta yang kita tahu kini.

Bukti Dalam Al-Qur'an:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ
كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا
يُؤْمِنُونَ

"Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasannya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka juga tiada juga beriman?" [QS: Al-Anbiya (21) ayat 30]

Teori big bang pertama kali dicetuskan oleh seorang matematikawan Rusia Aleksandr Friedmann dan astronomer Belgia Georges Lemaitre pada 1920-an dan dikembangkan oleh fisikawan Amerika George Gamow dan kolega-koleganya pada tahun 1940-an. Kita semua tahu bahwa Al-Qur'an telah ada jauh sebelum mereka semua dilahirkan. Dari ayat yang sama, disebutkan bahwa air adalah sumber kehidupan. Diambil dari situs US Geological Survey, pada beberapa spesies, tubuh mereka terdiri atas 90% air, sementara pada tubuh manusia dewasa, 60% terdiri atas air. Otak dan jantung 73% air, paru-paru 83%, kulit 64%, otot dan ginjal 79%, bahkan tulang kita yang keras ini 31 persennya adalah air.

C. Pergerakan Bumi

Bumi bergerak dalam dua cara, rotasi dan revolusi. Bumi berputar pada porosnya dari arah barat ke timur dalam periode 24 jam. Gerakan ini disebut rotasi bumi, dan menyebabkan terjadinya siang dan malam.

Harus dicatat bahwa bumi tidak berputar dalam keadaan tegak lurus, namun agak sedikit condong. Bumi berputar mengelilingi matahari dengan kecondongan berubah-ubah, di satu waktu bagian utara condong ke matahari, di waktu lainnya bagian selatan condong ke matahari. Revolusi bumi ini berlangsung selama $365 \frac{1}{4}$ hari. Pergerakan ini menyebabkan terjadinya pergantian musim di bumi belahan utara dan selatan.

Bukti dalam Al-Qur'an:

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ
اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ وَسَخَّرَ
الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى أَلَا هُوَ
الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ

“Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar. Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” [QS. Az-Zumar (39) ayat 5]

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

“Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar dalam garis edarnya.” [QS: Al-Anbiya (21) ayat 33]

Kedua ayat di atas, serta masih banyak ayat lainnya, menjelaskan bahwa malam dan siang telah diatur waktunya dengan pasti, bahwa bumi tidak diam namun bergerak dalam porosnya, serta menyebutkan bahwa bumi dan bulan memiliki orbit, menjelaskan teori heliosentris yang dipopulerkan Copernicus.

D. Al Qur'an

Alqur'an secara ilmu kebahasaan berasal dari kata qaraa yaqrau yang berarti “ bacaa atau yang dibaca “.Alqur' an adalah kitab suci bagi umat islam yang wahyunya diturunkan kepada nabi Muhammad S.A.W melalui perantara malaikat jibril. Alqur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat ditulis dengan mushaf, ditulis menggunakan bahasa arab yang kemurniannya senantiasa terpelihara , dan membacanya merupakan amal ibadah.

Salah satu mu'jizat Alqur'an yang paling utama adalah hubungan sains dan ilmu pengetahuan , begitu pentingnya sains dan ilmu pengetahuan dalam Alqur'an hingga Allah menurunkan ayat yang pertama kali (Q.S Al

Al'alaq 1 – 5) yang artinya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Sebagai warga negara Indonesia maka harus bisa membaca huruf – huruf hijaiyah yang terdapat dalam alqur'an. Alquran tidak saja dibaca tetapi juga dipahami isi yang terdapat dalamnya. Untuk itu harus membaca terjemahan atau tafsir didalam Alqur'an. Tafsir al-Qur'an adalah ilmu pengetahuan untuk memahami dan menafsirkan yang bersangkutan dengan Al-Qur-an dan isinya berfungsi sebagai mubayyin (pemberi penjelasan), menjelaskan tentang arti dan kandungan Al Qur'an, khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak di pahami dan samar artinya. Dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an diperlukan bukan hanya pengetahuan bahasa arab saja tetapi juga berbagai macam ilmu pengetahuan yang menyangkut Al-Qur-an dan isinya, Ilmu untuk memahami Al-Qur'an ini disebut dengan Ushul Tafsir atau biasa dikenal dengan Ulumul-Qur'an.

E. Karakter

Ada definisi pendidikan karakter yang memuaskan, karena setiap definisi biasanya hanya menekankan pentingnya aspek tertentu dan mengabaikan aspek lain. Begitu juga pandangan atau pendekatan disiplin keilmuan terhadap pendidikan karakter. Sifat pendidikan karakter adalah multidimensi dan multidisiplin, sehingga diperlukan pendekatan yang komprehensif, utuh, interkonektif antar berbagai disiplin ilmu, tidak sektoral-parsial, apalagi atomistik. Pendidikan karakter mengasumsikan keterkaitan erat antara dimensi moral, sosial, ekonomi, politik, hukum, agama, budaya, dan estetika. Kemdiknas (2011) menjelaskan, karakter mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain. Character is defined as the “combination of or features that distinguishes one person, group, or thing from another” qualities (American Heritage Dictionary of the English Language: 4th edition).

Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Menurut Philips (mu'in, 2011:160), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai (Amir,dkk, 2011:3). Menurut Amir (2011:31) Pendidikan karakter bertujuan untuk mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Karakter Manusia menurut Al-Qur'an yang pertama adalah Suci atau Fitrah. Sifat manusia hakikatnya fitrah Qs. Al-A'rof (7) : 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ
تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya : "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

Ayat ini mengingatkan kita bahwa sebelum manusia lahir telah diambil kesaksiannya akan keesaan Allah swt, oleh karenanya semua manusia pada hakikatnya beragama tauhid atau mengesakan Allah swt, namun kemudian setelah lahir kedunia ketauhidan seorang anak manusia akan sangat dipengaruhi oleh kedua orang tuanya, dan

lingkungannya atau pergaulannya, serta pendidikannya, karena itu Nabi Muhammad saw menjelaskan dalam hadist yang sangat populer bahwa semua anak Adam lahir dalam keadaan Suci (fitrah/mengesakan Allah) maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan dia beragama Yahudi atau Nasrani.

Karakter Manusia Menurut Al-Qur'an ke 2 adalah amat dzalim dan bodoh. Allah swt berfirman dalam Qs. Al-Ahzab (33) : 72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَالجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ
إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya : "Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh,"

Dzalim atau aniaya adalah merupakan salah satu sifat manusia yang paling menonjol yang disebabkan karena kebodohan diri sendiri, ada beberapa ke dzaliman yang dilakukan oleh manusia yakni:

Dzalim atau aniaya kepada diri sendiri seperti merokok, mengkonsumsi narkoba, bunuh diri, meninggalkan sholat dan lain-lain karena kesemuanya dapat mengakibatkan keburukan pada orang yang bersangkutan. Dzalim atau aniaya kepada orang lain seperti merampok, membunuh, korupsi dan perbuatan-perbuatan lain yang mengakibatkan kerugian bagi orang lain walaupun sebenarnya kerugian tersebut akan kembali juga pada dirinya sendiri. Dzalim kepada Alam dengan mengeksploitasi hasil alam tanpa kendali dan tidak melakukan rehabilitasi. Dzalim kepada Allah swt menganggap Allah sama dengan makhluk yang dapat mempunyai anak, istri, tidak kuasa menghidupkan kembali manusia yang sudah menjadi tulang-belulang yang hancur dan perbuatan lainnya yang meremehkan Allah swt.

Selain Dzalim manusia juga bodoh dalam arti tidak mengetahui perintah dan larangan Allah swt, sehingga hidupnya tidak mengikuti petunjuk yang benar dan aturan-aturan yang telah Allah swt tetapkan atau semauanya sendiri dan yang lebih parah lagi sesungguhnya atau yang paling bodoh (jahil hakiki) adalah orang yang mengerti, faham perintah namun tidak dilaksanakannya dan mengetahui larangan namun justru dikerjakannya karena itu tidak

heran bila masjid sepi tempat hiburan ramai terlebih waktu sholat subuh, sementara orang yang katanya cerdas pandai para pejabat bergiliran mengisi ruang hadir KPK atau kepolisian karena kasus korupsi, narkoba, pelecehan seksual dll.

Karakter Manusia menurut Al-Qur'an ke 3 adalah lemah. Sifat Manusia lemah Qs. An-Nisa (4) : 28

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ رَاحِلًا ضَعِيفًا
Artinya : “Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.”

Semua manusia bersifat lemah, lemah fisiknya, lemah akalnya juga lemah hatinya karena itu aneh apabila ada manusia yang sombong, itu menunjukkan bahwa dia tidak mengerti asal usulnya, bukankah ketika lahir dalam keadaan tidak berdaya dan tidak dapat bertahan hidup tanpa adanya pertolongan dan bantuan fihak lain? Dan disadari atau tidak kondisi ini akan kembali dia alami manakala diberi usia yang panjang fisik kembali lemah asalnya waktu bayi tidak dapat berjalan nanti juga akan sama hanya dipembaringan, asalnya tidak bergigi nantipun gigi akan permisi satu-satu, tadinya tidak mengerti apa-apa nantipun diusia yang lanjut akan pikun dan begitu seterusnya.

Karakter manusia menurut Al-Qur'an ke 4 adalah Pelupa. Sifat Manusia adalah lupa Qs. Thoha (20) : 115

وَلَقَدْ عَهِدْنَا إِلَىٰ آدَمَ مِنْ قَبْلِ قَتْسِي وَلَمْ نَجِدْ لَهُ عَزْمًا
Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat.”

Lupa yang wajar adalah bagian dari nikmat karena bila kita tidak pernah lupa kita akan stress, orang yang selalu ingat dengan hal yang menggelitik terus menerus maka sepanjang hari akan selalu senyum-senyum sendiri, tertawa sendiri kemudian ngobrol sendiri, orang yang selalu mengingat kesedihannya dia akan selalu murung dan sedih, melamun curhat dll demikian pula orang-orang yang selalu mengingat kesalahannya akan ketakutan yang tidak berujung untuk itu beruntung bila kita masih diberi lupa yang wajar sehingga kita bisa beraktifitas normal dan dapat tidur pulas. Sering lupa atau suka lupa adalah musibah karena itu jangan membiasakan diri untuk pura-pura lupa bila memang tidak lupa dan pelihara akal agar tetap dalam kondisi

baik dengan tidak merusaknya seperti mengkonsumsi minuman keras atau narkoba dan latih otak agar senantiasa ingat dengan sering-sering menghafal Al-Qur'an dan banyak-banyak dzikir mengingat dan menyebut Asma Allah SWT.

Karakter Manusia menurut AL-Qur'an ke 5 ialah tergesa-gesa. Sifat Manusia tergesa-gesa Al-Isro (17) : 11

وَيَذَعُ الْإِنْسَانُ بِالْإِسْرَاءِ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا
Artinya : “Dan manusia berdoa untuk kejahatan sebagaimana ia berdoa untuk kebaikan. Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa.”

Tergesa-gesa datangnya dari syaitan dan bersabar dari Allah, orang sering melihat orang sukses dari sisi kesuksesannya pada saat memetik hasilnya bukan proses orang tersebut meraih kesuksesannya pada umumnya didapat melalui proses yang panjang dan berliku serta penuh dengan ujian dan hambatan yang harus dihadapi dengan sabar dan yakin bahwa badai pasti berlalu, habis gelap akan terbit terang. Sebagaimana janji Allah dibalik kesukaran akan ada kemudahan.

Manusia umumnya ingin hal yang serba cepat atau instan seperti makan cabai begitu digigit akan langsung terasa pedasnya, sehingga banyak yang ingin sukses mengambil jalan pintas dengan menghalalkan segala cara akibatnya banyak orang yang tidak jujur dalam mengejar impiannya seperti mencuri, menipu, korupsi, memfitnah, salaing menjatuhkan dll demi untuk segera meraih kesuksesan. kenikmatan akan dia dapatkan. sehingga banyak orang yang ingin sukses

Karakter manusia menurut Al-Qur'an ke 6 berkeluh kesah dan kikir. Sifat manusia Keluh kesah dan kikir Qs. AL-ma'arij (70) : 19-21

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا
إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا جَرُوعًا

Artinya : “ 19. Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. 20. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, 21. dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir.”

Mengeluh dengan yang sedikit lupa dengan yang banyak, mengeluh dengan yang banyak karena melihat ada yang lebih banyak pada orang lain, mengeluh dengan sedikit rasa sakit lupa dengan kesehatan yang ada, begitu seterusnya selama manusia masih hidup dan tidak memiliki rasa cukup tidak akan berhenti dari sifat keluh kesah begitulah kebanyakan manusia.

Tugas dan Peran Guru dalam Pendidikan Karakter. Tugas guru di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Pendidik. Menurut Sardimar (2010:137), Guru memang seorang “pendidik”, sebab dalam pekerjaannya dia tidak hanya “mengajar”. Disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik didalam sekolah, terutama dalam pembelajaran.
2. Guru Sebagai Pengajar. Menurut Hamalik (2009:124) guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.
3. Guru Sebagai Pembimbing. Guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan peranya sebagai pembimbing yaitu: a. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. b. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan

F. Disiplin

Disiplin - Disiplin berasal dari bahasa latin Discere yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata Disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan. Kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Dalam ajaran Islam, banyak ayat al-Quran dan hadist, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Antara lain disebut dalam surah an-Nisâ ayat 59,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٖ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Qs. an-Nisâ [4]: 59)

Macam – Macam Kedisiplinan

a. Disiplin dalam Menggunakan Waktu. Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

b. Disiplin dalam Beribadah. Maksudnya ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat

didalamnya. Kedisiplinan dalam beribadah amat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk Disiplin, sebagai contoh firman Allah SWT.

c. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kedisiplinan merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sampai terjadi erosi disiplin maka pencapaian tujuan pendidikan akan terhambat, diantara faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah :

- 1) Faktor tuntutan materi lebih banyak sehingga bagaimana pun jalannya, banyak ditempuh untuk menutupi tuntutan hidup.
- 2) Munculnya selera beberapa manusia yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin sebebas-bebasnya.
- 3) Pola dan sistem pendidikan yang sering berubah
- 4) Motivasi belajar para peserta didik dan para pendidik menurun
- 5) Longgarnya peraturan yang ada .

Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya.

Macam-macam bentuk disiplin selain seperti yang disebutkan di atas, disiplin juga terbagi menjadi:

a. Disiplin Diri Pribadi.

Apabila dianalisis maka disiplin menganung beberapa unsur yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal tersebut. Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Contoh disiplin diri pribadi yaitu tidak pernah meninggalkan Ibadan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

b. Disiplin Sosial

Pada hakekatnya disiplin sosial adalah Disiplin dari dalam kaitannya dengan masyarakat atau dalam hubungannya dengan pencipta. Contoh perilaku disiplin sosial adalah melaksanakan siskamling kerja bakti. Senantiasa menjaga nama baik masyarakat dan sebagainya.

c. Disiplin Nasional.

Berdasarkan hasil perumusan lembaga pertahanan nasional, yang diuraikan dalam disiplin nasional untuk mendukung pembangunan nasional. Disiplin nasional diartikan sebagai status mental bangsa yang tercemar dalam perbuatan berupa keputusan dan ketaatan. Baik secara sadar maupun melalui

pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku.

METODOLOGI

Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian sains dan Alquran mampu meningkatkan disiplin dan karakter peserta didik dilaksanakan di SMP N 1 Temanggung. Penelitian ini dibagi dalam dalam berbagai kegiatan, antara lain meliputi persiapan, analisa kajian pustaka. Adapun waktu penelitian bulan Desember 2017 sampai bulan Februari 2018.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti atau memeriksa hasil penelitian orang lain yang ada kaitannya dengan sains, Alqur'an, disiplin dan karakter peserta didik, maka jenis penelitiannya adalah kajian pustaka.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti. Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1993: 91), Keempat variabel yang akan diteliti adalah: variabel sains, variabel Al Qur'an, variabel karakter, variabel disiplin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian berbagai artikel maupun mengkaji para peneliti bahwa Ayat-ayat *Sains* dikaitkan dengan sains dalam al-Qur'an, salah satunya soal penciptaan alam semesta. Ayat yang disebutkan terkait penciptaan itu antara lain adalah Qur'an surat al-Anbiyaa (21) ayat 30 yang menyatakan bahwa alam semesta dahulu merupakan suatu yang padu yang kemudian dipisahkan antara masing-masingnya. Ilmuwan modern memang telah membuktikan bahwa alam semesta 13,7 miliar tahun lalu hanyalah suatu massa padat yang kemudian memuai dan dikenal sebagai *Big Bang*. Alam semesta awal ini berbentuk gas panas yang disebutkan sebagai "*primary nebula*" yang kemudian hari membentuk berbagai benda langit, galaksi, matahari, planet, bulan dan lain-lain, ujarnya dalam bukunya "*Science in Qur'an*"

Salah satu keajaiban Alquran, adalah terpelihara keasliannya dan tidak berubah sedikitpun sejak pertama kali diturunkan pada malam 17 Ramadan 14 abad yang lalu hingga

kiamat nanti. Otentisitas Alquran sudah dijamin oleh Allah, seperti dalam firman-Nya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya Kami pula yang benar-benar memeliharanya.” (QS Al-Hijr: 9)

Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Dalam proses pembelajaran di kelas pengembangan nilai/karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (embeded approach) (Diknas, 2010). Setiap kegiatan pembelajaran dikembangkan kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Tenaga pendidik dapat menjadi teladan bagi peserta didik, untuk pengembangan nilai-nilai tertentu seperti jujur, disiplin, kerja keras, toleransi, mandiri, semangat kebangsaan, dan gemar membaca. Sedangkan untuk mengembangkan beberapa nilai lain seperti peduli lingkungan, rasa ingin tahu, peduli sosial dan kreatif memerlukan situasi dan kondisi agar peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis keenam artikel tentang sains, Alqur'an, disiplin dan karakter dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor – faktor yang menyebabkan peserta didik peserta didik kurang disiplin dilingkungan pendidikan dan utamanya di SMP N 1 Temanggung antara lain tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik seperti tidak disiplin dalam beribadah, tidak disiplin belajar, dan kebiasaan – kebiasaan lain dalam kehidupan sehari – hari baik di rumah, dimasyarakat atau

dilingkungan pendidikan. Peran orang utamanya sangat penting karena peserta didik berada dilingkungan rumah lebih lama waktunya dibandingkan berada di sekolah.

2. Kurang disiplin peserta didik dapat mempengaruhi pola pikir dalam mempelajari sains karena dengan membiasakan disiplin akan menghasilkan insan yang taqwa, cerdas, terampil, berakhlak mulia, mandiri, cakap, berilmu, kreatif dan bertanggung jawab.
3. Karakter yang terdapat dalam Alqur'an mampu meningkatkan karakter peserta didik sebagaimana yang tertera dalam (Q.S surat Al A'raaf :172) adalah fitrah atau suci. Firman Allah yang artinya “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi (tulang belakang) mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". Karakter yang lain juga ada didalam Alqur'an **amat dzalim dan bodoh**. Allah swt berfirman dalam Qs. Al-Ahzab (33) : 72
 إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا
 Artinya : *“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh,”*

Dzalim atau aniaya adalah merupakan salah satu sifat manusia yang paling menonjol yang disebabkan karena kebodohan diri sendiri, ada beberapa ke dzaliman yang dilakukan oleh manusia yakni: Dzalim atau aniaya kepada diri sendiri seperti merokok, mengkonsumsi narkoba, bunuh diri, meninggalkan sholat dan lain-lain karena kesemuanya dapat mengakibatkan keburukan pada orang yang bersangkutan. Dzalim atau aniaya kepada orang lain seperti merampok, membunuh, korupsi dan perbuatan-perbuatan lain yang

mengakibatkan kerugian bagi orang lain walaupun sebenarnya kerugian tersebut akan kembali juga pada dirinya sendiri. Dzalim kepada Alam dengan mengeksploitasi hasil alam tanpa kendali dan tidak melakukan rehabilitasi. Dzalim kepada Allah swt menganggap Allah sama dengan makhluk yang dapat mempunyai anak, istri, tidak kuasa menghidupkan kembali manusia yang sudah menjadi tulang-belulang yang hancur dan perbuatan lainnya yang meremehkan Allah swt.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya dukungan antara orang tua dengan anak dalam mengasuh, membina membimbing dan membiasakan diri untuk melatih disiplin, menghargai orang lain, bersosial dengan masyarakat sehingga akan terbentuk manusia yang berakhlak mulia.
2. Peran Pendidik di sekolah terhadap peserta didik juga penting, karena dengan disiplin akan menghasilkan insan yang terampil, cakap, cerdas, berakarakter, dan berbudi pekerti yang luhur.
3. Sebaiknya para pendidik IPA memberi contoh teladan yang baik kepada peserta didik sehingga bisa dicontoh oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Cholis. 2015. *Bukti Sains dalam Al-Qur'an*.
<https://www.hidayatullah.com/spesial/rahasia-quran-sunnah/read/2015/09/05/77482/bukti-sains-dalam-al-quran-1.html>. Diakses pada 12 Desember 2017.
- Diknas. 2010. *Konsep Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Di Kelas*. <http://mgpmgl.blogdetik.com/2010/12/02/konsep-pendidikan-karakter/comment-page-1>. Diakses pada 12 Desember 2017
- Kementerian Agama RI. 2007. *Al-Qur'anul*. Bandung: PT sygma Ekamedia Arkanleema.
- Muslimah. 2015. *Fakta ilmiah kebenaran Alqur'an dalam berbagai bidang ilmu Pengetahuan*.
<http://mujahidah213.blogspot.co.id/2015/03/fakta-ilmiah-kebenaran-al-quran->

[dalam.html](#). Diakses pada 12 Desember 2017.

Naik, Zakir Abdul Karim. 2017. *Telaah: Kesesuaian Antara Qur'an dan Sains Modern*.

<https://kicknews.today/2017/04/11/telaah-kesesuaian-antara-quran-dan-sains-modern/>. Diakses pada 12 Desember 2017.

Salahuddin. 2017. *Karakter Manusia Menurut Al-Qur'an*.

<https://belajaraturanislam.blogspot.co.id/2017/06/karakter-manusia-menurut-al-quran.html>. Diakses pada 12 Desember 2017.

Salim, Muhamad. 2013. *Al-Qur'an, Sains dan Ilmu Pengetahuan*.

<http://serbamakalah.blogspot.co.id/2013/02/al-quran-sains-dan-ilmu-pengetahuan.html>. Diakses pada 12 Desember 2017.